

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) ialah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan fokus upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes RI, 2019). Salah satu pelayanan kesehatan di puskesmas yaitu pelayanan kefarmasian. Kegiatan pelayanan kefarmasian di puskesmas khususnya yakni pengelolaan sediaan farmasi serta pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi di puskesmas dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian, pencatatan dan pemantauan serta evaluasi (Permenkes RI, 2016). Penyimpanan obat menjadi satu faktor penting dalam pengelolaan obat di puskesmas, dikarenakan penyimpanan yang baik dan benar dapat memudahkan pengambilan obat menjadi lebih efektif dan obat-obatan yang diterima tetap aman (tidak hilang), serta mutunya tetap terjamin (Akbar *et al.*, 2016). Selain itu, penyimpanan obat yang tidak tepat di puskesmas dapat meningkatkan risiko obat menjadi rusak dan obat kadaluwarsa, sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi puskesmas (Tuda *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penyimpanan obat di puskesmas masih belum sesuai. Penelitian yang dilakukan Khairani *et al* (2021) menyatakan bahwa penyimpanan obat di Puskesmas Wilayah Magelang belum sesuai, dilihat dari hasil penelitiannya yakni persentase obat kadaluwarsa di Puskesmas X sebanyak 41 item obat dengan persentase 24% dan Puskesmas Y terdapat 28 item obat kadaluwarsa dengan hasil persentase sebesar 18% , persentase stok mati yang terdapat di Puskesmas X sebanyak 4 item obat persentase sebesar 20% dan Puskesmas Y terdapat 8 item obat dengan hasil persentase 40%. Banyaknya obat yang mengalami kadaluwarsa dan stok mati dipengaruhi oleh ruang penyimpanan obat serta sistem penataan obat yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian Rugiarti *et*

al (2021) menyatakan bahwa penyimpanan obat di Puskesmas X Kabupaten Sleman belum sesuai, terdapat obat kadaluwarsa sebanyak 11 item obat dengan hasil persentase 2,45%, stok mati terdapat 11 item obat dengan persentase 2,45%, serta TOR 5,2 kali/tahun. Penyimpanan obat di puskesmas tersebut belum sesuai dilihat dari indikator penyimpanan obat yang belum memenuhi standar.

Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Ngemplak II. Berdasarkan studi observasi yang telah dilakukan di puskesmas tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai evaluasi penyimpanan obat. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu evaluasi yang baik untuk pelayanan kefarmasian khususnya dalam hal penyimpanan obat di Puskesmas Ngemplak II.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana evaluasi kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Ngemplak II?
2. Bagaimana evaluasi efisiensi penyimpanan obat di Puskesmas Ngemplak II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui evaluasi kesesuaian dan efisiensi penyimpanan obat di Puskesmas Ngemplak II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase kesesuaian penyimpanan obat di Puskesmas Ngemplak II
- b. Mengetahui persentase efisiensi penyimpanan obat di Puskesmas Ngemplak II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang penyimpanan obat di Puskesmas Ngemplak II.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pemahaman serta pengalaman penelitian terkait penyimpanan obat di puskesmas.

b. Bagi puskesmas

Diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk penyimpanan obat yang sesuai standar pelayanan kefarmasian di puskesmas.

c. Bagi institusi

Dapat menjadi tambahan literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait penyimpanan obat di puskesmas.

d. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya serta bisa mengembangkan menjadi yang lebih sempurna

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul	Metode Penelitian	Instrumen Penelitian	Perbedaan	
					Sebelum	Sesudah
1	Khairani <i>et al.</i> , (2021)	Evaluasi Obat Kadaluwarsa, Obat Rusak, dan Stok Mati di Puskesmas Wilayah Magelang	Penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif analisis	Lembar pengumpul data, lembar wawancara	1. Lokasi penelitian: Puskesmas Wilayah Magelang 2. Variabel penelitian: Obat kadaluwarsa, obat rusak, dan stok mati	1. Lokasi penelitian: Puskesmas Ngemplak II 2. Variabel penelitian: Kesesuaian penyimpanan obat, <i>Turn Over Ratio</i> (TOR), stok akhir, kecocokan obat dengan kartu stok
2	Rugiarti <i>et al.</i> , (2021)	Evaluasi Penyimpanan Obat di Puskesmas X Kabupaten Sleman	Penelitian non eksperimental dengan desain deskriptif observasional	Lembar pengumpul data, lembar wawancara	1. Lokasi penelitian: Puskesmas X Kabupaten Sleman 2. Variabel penelitian: Stok mati, <i>Turn Over Ratio</i> (TOR), Obat kadaluwarsa atau rusak	1. Lokasi penelitian: Puskesmas Ngemplak II 2. Variabel penelitian: Kesesuaian penyimpanan obat, stok akhir, kecocokan antara obat dengan kartu stok
3	Azizah & Susanto, (2020)	Evaluasi Penyimpanan Obat di Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan	Penelitian non eksperimental dengan desain deskriptif observasional	Lembar pengumpul data, lembar wawancara	1. Lokasi penelitian: Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan 2. Variabel penelitian: Kesesuaian antara obat dengan kartu stok, stok mati, obat kadaluwarsa atau rusak	1. Lokasi penelitian: Puskesmas Ngemplak II 2. Variabel penelitian: Kesesuaian penyimpanan obat, <i>Turn Over Ratio</i> (TOR), stok akhir
4	Kurniawati & Maziyyah, (2017)	Evaluasi Penyimpanan Sediaan Farmasi di Gudang Farmasi Puskesmas Sribhawono Kabupaten Lampung Timur	Penelitian non eksperimental dengan desain deskriptif observasional	Lembar pengumpul, lembar wawancara	1. Lokasi penelitian: Puskesmas Sribhawono 2. Variabel penelitian: <i>Turn Over Ratio</i> (TOR), stok mati, obat kadaluwarsa atau rusak	1. Lokasi penelitian: Puskesmas Ngemplak II 2. Variabel penelitian: Kesesuaian penyimpanan obat, obat rusak, stok akhir, kecocokan obat dengan kartu stok